PERANAN PERSEPULUHAN BAGI PERTUMBUHAN GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA

Adi Sujaka
Sekolah Tinggi Alkitab Batu Malang

ABSTRAK

Persepuluhan di kalangan gereja-gereja khususnya di Indonesia sampai saat ini merupakan suatu kontroversi. Ada yang setuju ada yang tidak, ada yang menerima sebagai firman Tuhan, ada yang yang menolak. Namun Gereja Pantekosta di Indonesia memberlakukan persepuluhan bagi warga jemaatnya. Hal tersebut tertuang di dalam Anggaran Rumah Tangga Gereja Pantekosta di Indonesia Bab III Pasal 10:3a yang menyatakan bahwa: Kewajiban anggota Jemaat GPdI antara lain memberikan Persepuluhan selain persembahan sukarela. Pelaksanaan Persepuluhan tersebut diberikan oleh anggota jemaat di tingkat jemaat lokal, kemudian Gembala Jemaat memberikan Persepuluhannya dari penerimaan persepuluhan di jemaat lokal kepada Majelis Daerah tingkat Propinsi. Selanjutnya Majelis Daerah sesuai dengan Keputusan Musyawarah Besar dan Musyawarah Kerja Nasional GPdI menyetor 20% dari penerimaan Persepuluhan Daerah ke Kas Majelis Pusat. Dengan demikian Persepuluhan para Gembala Jemaat dan Hamba Tuhan lainnya misalnya Guru Alkitab, Dosen STT dan Penginjil 80% untuk Kas Daerah, 20% untuk Kas Majelis Pusat. Ternyata Penerimaan dari Persepuluhan ini adalah sumber penerimaan terbesar dari keuangan Jemaat Lokal, Majelis Daerah dan Majelis Pusat untuk membiayai operasional gereja sehingga pekerjaan Tuhan di GPdI dapat berjalan.

Kata Kunci: *Pengaruh, Persepuluhan, Pertumbuhan*

ABSTRACT

Tithing among churches especially in Indonesia until now is a controversy. Some agree, some don't, some accept it as God's word, some reject it. However, the Pentecostal Church in Indonesia enforces tithe for its congregation members. This is stated in the Bylaws of the Pentecostal Church in Indonesia Chapter III Article 10:3a which states that: The obligations of members of the GPdI Congregation include giving tithes in addition to voluntary offerings. Implementation of the tithe is given by members of the congregation to the local congregation level, then the Pastor gives his tithe from receiving tithes at the local congregation to the regional assembly at the provincial level. The Regional Assembly, in accordance with the Decision of the GPdI General Meeting, shall deposit 20% of the Regional Tithe revenue to the Central Assembly Treasury. Thus the tithe of the Pastors of the Congregation and other Servants of God, for example Bible teachers, STT Lecturers and Evangelists, 80% for the Regional Treasury, 20% for the Central Assembly Cash. It turns out that the Receipt from this Tithe is the biggest source of income from the finances of the Local Congregation, Regional Assembly and Central Assembly to finance church operations so that God's work in GPdI can run.

Keywords: *Tithing*

PENDAHULUAN

Percaya atau tidak, persepuluhan di Gereja Pantekosta di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting.

Penerimaan persepuluhan merupakan sumber penerimaan keuangan yang terbesar bagi GPdI.

Program-program pelayanan yang penting misalnya penginjilan, penggembalaan, pendidikan, pelayanan Sekolah Minggu, Remaja, Pemuda, Mahasiswa, Wanita, Pria dapat dilaksanakan karena adanya persepuluhan. Begitu juga kegiatan Organisasi misalnya Musyawarah Besar, Musyawarah Nasional, Musyawaraj Daerah, Musyawarah Kerja Daerah, Musyawarah Wilayah serta pelayanan-pelayanan di jemaat lokal. Semuanya terlaksana tidak lepas dari peranan persepuluhan yang begitu besar.

Paparan berikut ini akan menjelaskan dasar alkitabiah persepuluhan serta peranannya bagi pertumbuhan jemaat khususnya Gereja Pantekosta di Indonesia

PERSEPULUHAN

DASAR ALKITABIAH

1. Perpsepuluhan sudah ada sebelum Hukum Tourat.

Ada yang beranggapan bahwa persepuluhan tidak perlu lagi dilaksanakan karena persepuluhan dilakukan di zaman Tourat. Ternyata persepuluhan sudah dilakukan jauh sebelum Hukum Tourat yaitu dilakukan oleh Bapa Abraham, Kejadian 14:20, oleh Yakub, Kejadian 28:22. Dari dua peristiwa tersebut persepuluhan diberikan kepada imam dan di rumah Allah. Kita tidak diberitahu persepuluhan itu dipergunakann untuk apa?

2. Persepuluhan di zaman Tourat

Nabi Musa memerintahkan kepada 11 suku Israel untuk memberikan persepuluhan kepada suku Lewi. Alasannya adalah karena suku Lewi tidak mendapat pembagian pusaka tanah perjanjian. Persepuluhan tersebut untuk penghidupan suku Lewi yang ditugaskan melayani penyelenggaraan ibadah di rumah Tuhan. Sehingga dapat focus kepada pelayanan di rumah Tuhan tanpa terganggu untuk memikirkan kebutuhan hidup sehari-hari. Selanjutnya suku Lewi yang menerima persepuluhan dari suku Israel memberikan persepuluhannya kepada Imam Harun. Bilangan 18:21, 28.

3. Tiga macam persepuluhan di zaman Tourat.

- Untuk suku Lewi, Bilangan 18:21
- Untuk menghadiri hari raya, Ulangan 14:22, tiap tahun 3 kali yaitu hari raya Paskah, Pentakosta dan Pondok Daun.
- Untuk anak yatim dan orang miskin, Ulangan 14:28-29. Tiap tiga tahun sekali.

Jadi orang Israel tiap tiga tahun sekali memberikan persepuluhannya 30%, 10% untuk suku Lewi, 10% untuk menghadiri hari raya dan 10% untuk diberikan kepada anak yatim dan norang miskin.

Seorang yang bernama Tobit, yang hidup di zaman Tourat pernah mengatakan: Bagian sepersepuluh diberikan kepada kaum Lewi. Kemudian bagian sepersepuluh yang kedua untuk biaya pergi ke Yeruzalem tiap tahun, (menghadiri hari raya). Dan sepersepuluh yang ketiga tiap tiga tahun sekali diberikan kepada para yatim, para janda dan kaum perantau yang tinggal ditengah-tengah orang Israel (orang miskin). Tobit 1:7-8. Jadi tidak dapat dibenarkan apabila persepuluhan hanya sebagian nyang diberikan kepada jemaat lokal selebihnya dibagi-bagi menurut kemauan sendiri.

4. Persepuluhan di zaman Perjanjian Baru

Di zaman Perjanjian Baru orang kristen hidup dibawah anugerah bukan lagi dibawah hukum tourat. Tetapi jangan lupa bahwa alkitab Perjanjian lama dan perjanjian baru merupakan suatu kesatuan. Ada hal-hal yang terdapat dalam perjanjian lama masih berlaku. Misalnya: jangan membunuh, jangan berjinah, kasihilah Tuhan Allahmu dst. Tuhan Yesus pernah mengatakan bahwa persepuluhan harus dilakukan, sekalipun konteknya hukum tourat. Tetapi Rasul Paulus mengajarkan bahwa orang yang melayani di tempat kudus mendapat penghidupannya dari tempat kudus dimana ia melayani. 1 Korintus 9:13. Persembahan apakah yang bisa dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup orang yang melayani tempat kudus. Menurut Bilangan 18:21 tidak lain adalah persepuluhan.

Dalam Ibrani 7:8 istilah "di sini" --> ὧδε μέν - in the same spot/place dapat berarti di tempat dan waktu yang sama ketika penulis kitab Ibrani menuliskan kitab Ibrani. Penulis kitab Ibrani juga mengatakan bahwa Imamat Perjanjian Baru tidak menurut peraturan Imam Harun tetapi menurut peraturan imam Melkisedik. Tetapi tidak menjadi masalah karena keduanya ada persepuluhan. Ibrani 7:11 Jadi baik di zaman Abraham, zaman Tourat Perjanjian Lama maupun zaman Perjanjian Baru atau zaman anugerah secara substansial terdapat persepuluhan. Hanya saja sistim pelaksanaan, penggunaan dan pengelolaannya yang sudah tentu berbeda.

5. Persepuluhan di Gereja Pantekosta di Indonesia

Setiap denominasi gereja mempunyai otoritas untuk menentukan doktrin dan dogma yang menjadi pedoman ajaran maupun peraturan yang berlku dan mengikat bagi warga jemaatnya.

Begitu juga tentang persepuluhan menurut Anggaran Rumah Tangga GPdI Bab III, pasal 10:3a adalah merupakan kewajiban bagi setiap warga jemaat. Pelaksanaannya sbb.

1. Persepuluhan warga jemaat diberikan di jemaat local.
2. Melalui Gembala Jemaat, sepersepuluh dari penerimaan jemaat lokal diberikan kepada Majelis Daerah (Propinsi).
3. Majelis Daerah memberikan 20% dari penerimaan persepuluhan jemaat-jemaat kepada kas Majelis Pusat.

Adapun pengelolaan persepuluhan sbb

1. Di tingkat jemaat lokal berdasarkan kebijaksanaan gembala.
2. Di tingkat Daerah oleh Rapat Pleno Majelis Daerah
3. Di tingkat Pusat oleh Rapat Pleno Majelis Pusat. (Anggaran Rumah Tangga GPdI Bab X, pasal 17,21-25, 26).

PERTUMBUHAN JEMAAT

Jemaat adalah suatu organisme yang hidup. Ciri-ciri suatu yang hidup adalah bertumbuh. Demikian pula dengan jemaat akan mengalami pertumbuhan,

1. Pertumbuhan secara kwantitatif (jumlah jemaat)
2. Pertumbuhan secara kwalitatif (kedewasaan rohani)

Pertubuhan secara kwantitatif melalui penginjilan/kesaksian sedangkan pertumbuhan secara kwalitatif melalui pengajaran dan pelayanan. (C Peter Wagner 1989).

Melalui Musyawarah Besar, Musyawarah Kerja Nasional, Musyawarah Daerah dan Musyawarah Kerja Daerah GPdI selalu menyusus program Penginjilan. Baik ditingkat Nasional, Daerah, kota, desa, suku terasing. Kepada berbagai strata lapisan masyarakat. Dari anak, remaja, pemuda, mahasiswa, wirausaha, sampai para gelandangan dan nara pidana.

Semua itu dapat dilaksanakan bukan hanya dengan doa atau Roh Kudus sekalipun itu penting tetapi dengan adanya dana atau uang yang tidak sedikit jumlahnya.

Secara statistik laporan terakhir Mubes (Musyawarah Besar) GPdI 2022 di Jakarta: - Jumlah Gembala Jemaat 21.450 dari 18.225 Mubes 2017.

- Jumlah jemaat 3 juta jiwa dari 2,1 juta jiwa Mubes 2017.
- 1500 Pembangunan gereja pedesaan.
- 27 Sekolah Alkitab, menghasilkan 1500 pendeta baru/tahun
- 15 Sekolah Tinggi Teologi, menghasilkan 250 sarjana baru S1 dan S2/tahun.

PENUTUP

Apa yang dipaparkan diatas hanyalah sebagian dari peranan penting Persepuluhan di Gereja Pantekosta di Indonesia. Apa yang akan terjadi di Greja Pantekosta di Indonesia apabila persepuluhan tidak dilaksanakan baik di tingkat jemaat lokal, Majelis Daerah maupun Majelis Pusat? GPdI akan lumpuh dan bahkan mati. Maksudnya adalah semua kegiatan, program-program, operasional organisasi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Persepuluhan adalah darahnya GPdI, mati hidupnya GPdI, mati hidupnya pendeta-pendeta gembala-gembala GPdI. Mereka tidak digaji oleh Sinode tapi hidup dari persepuluhan dan persembahan jemaat.

Maka dengan ini GPdI menolak fihak-fihak yang mengajarkan bahwa persepuluhan pada saat ini sudah tidak berlaku lagi. Dasar alkitabiahnya sangatlah jelas.

Bahkan keuangan GPdI harus lebih ditingkatkan, persepuluhan harus digalakkan. Diperkuat dengan para donatur dan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan firman Tuhan. (ART GPdI). Semuanya bagi kemajuan gereja dan kemuliaan hanya bagi Tuhan Yesus Kristus.

KEPUSTAKAAN

Alkitab, LAI 1978

AD/ART GPdI, 2012

Persepuluhan, Dr, Nicky Sumual, 1978

Stong Concordance, James Strong 1987

Pertumbuhan Gereja, C Peter Wagner 1989

Pertumbuhan Gereja, Rick Warren, 2003

Dinamika Pertumbuhan Gereja, Ron Jenson & Jim Stevens, 1969